



Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women

Arief Kusuma Wardani✉, Dhea Nur Hikmah, Selma Septi Pratiwi, Yanvi Adika Hikmareza, Sherli Febria Nurmalasari
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ ariefkusumawardani@unimma.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8768>

Abstract

The huge number of stunted families is a major issue in Magelang, especially in Sidoagung Village. The community service program is aimed at improving the competency of cadres who serve as community assistants in developing public knowledge about the RDA for nutritional adequacy in pregnant women and young women. To address this issue, the community service program implemented a number of preventive and curative initiatives, including socialization through the distribution of educational posters, counseling on stunting for possible stunting cadres and families, and the enhancement of Posyandu services. The program has influence on developing competence in assisting the community, particularly in recognizing stunting and how to directly avoid it through the use of media posters, as well as understanding in supplying additional food based on nutritional adequacy.

Keywords: *Stunting; RDA; Nutrition; Cadres*

Peningkatan kualitas kader posyandu dalam optimalisasi pencegahan *stunting* pada balita dan remaja putri

Abstrak

Tingginya angka keluarga *stunting* menjadi masalah serius di Magelang khususnya Desa Sidoagung. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader yang berperan sebagai pendamping masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang angka kecukupan gizi (AKG) pada ibu hamil dan remaja putri. Untuk mengatasi masalah tersebut dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa kegiatan promotif dan kuratif, pencegahan di antaranya sosialisasi dengan memasang poster edukasi, penyuluhan *stunting* pada kader dan keluarga berpotensi *stunting*, dan peningkatan pelayanan Posyandu. Kegiatan yang telah dilaksanakan bersama kader tersebut memberikan dampak pada meningkatnya kompetensi dalam mendampingi masyarakat terutama dalam mendefinisikan *stunting* dan cara pencegahan secara langsung melalui bantuan media poster, begitu juga pengetahuan dalam pemberian makanan tambahan sesuai kecukupan gizi.

Kata Kunci: *Stunting; RDA; Nutrisi, Kader*

1. Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru

nampak saat anak berusia dua tahun ([Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017](#)). *Stunting* tidak cukup disebabkan oleh gizi buruk ibu hamil maupun balita, namun juga banyak faktor misalnya pengasuhan yang kurang baik, orang tua yang kurang pengetahuan tentang gizi terutama saat masa kehamilan dan melahirkan. Bahkan terbatasnya layanan kesehatan termasuk faktor penyebab *stunting*. Faktor yang lainnya yaitu kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang cukup serta daya beli rendah terhadap makanan bergizi. Hal inilah yang telah dikeluhkan oleh sebagian warga di dusun Singosari 1 sehingga temuan kasus *stunting* menjadi banyak.

Pemerintah sudah mulai melaksanakan beberapa program penanganan *stunting* dan masih berproses hingga saat ini. Masterplan dari kegiatan ini terdiri dari: 1) studi pendahuluan ke desa untuk investigasi permasalahan *stunting*, dan 2) sosialisasi materi *stunting* dengan *door-to-door* dan implementasi program lainnya. Data ini menjadi argumen pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memfokuskan pada penanganan dan edukasi masyarakat terkait *stunting*. Program ini sangat penting karena untuk bersinergi dengan program pemerintah Kabupaten Magelang dalam mengatasi *stunting* ([Subrata et al., 2022](#)). *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik ([Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017](#)).

Stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas SDM dan bonus demografi (pertambahan jumlah penduduk produktif yang besar) tidak termanfaatkan dengan baik. Hasil Riset Riskesdas [Kemenkes RI \(2018\)](#) menunjukkan sebanyak 30,8% balita mengalami *stunting*. Walaupun pada tahun 2019 prevalensi *stunting* menjadi 27,7%, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Kasus *stunting* terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan *stunting* menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional ([Umam et al., 2022](#)).

Banyak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan yang terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dari kelompok sasaran. Beberapa pelatihan atau workshop tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) bagi kader telah terbukti meningkatkan pengetahuan mereka. Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran. Target dari pelaksanaan pengabdian merupakan warga yang berada di dusun Singosari 1 yang masuk dalam daftar keluarga *stunting*. Perlu dilakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan kepada kader yang harus memahami tentang bahaya dan pencegahan *stunting* secara dasar ([Ramadhan et al., 2021](#)). Kader harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan *stunting*, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik pula. Pesan yang disampaikan oleh kader akan sama dengan apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini bisa mendukung kegiatan intervensi gizi spesifik terutama dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI sampai 2 tahun yang terbukti dapat mencegah terjadinya *stunting* pada 1000 HPK (hari pasca kelahiran).

Untuk meningkatkan keinginan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan maka tim PPMT melalui kerja sama dengan pemerintah desa melakukan kegiatan Pembagian

Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan di kantor desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat menambah animo masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* yang dapat terjadi pada balita masyarakat yang akhirnya angka kejadian *stunting* di Indonesia bisa menurun.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran. Target dari pelaksanaan pengabdian merupakan warga yang berada di dusun Singosari 1 yang masuk dalam daftar keluarga *stunting*. Menurut Kepala dusun Singosari 1 terdapat 7 keluarga yang masuk dalam pendampingan kader yakni 5 keluarga ibu hamil dan 2 keluarga remaja putri pra nikah. Pengabdian dimulai tanggal 14 Oktober 2022 - 14 Januari 2023. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan sosialisasi dengan memasang poster edukasi, penyuluhan *stunting* pada kader dan keluarga berpotensi *stunting*, pemberian makanan tambahan (PTM). Poster yang dibuat dilengkapi dengan pengukur tinggi badan, sehingga mempermudah mengupdate perkembangan tinggi anak. Pemasangan poster di lokasi tempat yang paling sering digunakan berkumpul keluarga sehingga mempermudah untuk akses informasi yang tertera diposter.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan *stunting* pada kader dan keluarga berpotensi *stunting* di balai desa dengan materi penguatan kader dalam menurunkan *stunting*. Pemberian tambahan makanan dilakukan di pelayanan kesehatan gratis posyandu yang diawali dengan penjelasan terkait nutrisi pada makanan oleh dosen keperawatan pada acara tersebut. Kegiatan dilanjutkan pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala, berat badan, dan pemberian vaksin PCV saat imunisasi serta pendataan pada kondisi balita. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian arahan dari koordinator posyandu desa Sidoagung seputar *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif antar pengurus posyandu dengan ibu balita.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemasangan poster edukasi *stunting* bersama kader

Tingkat pengetahuan seorang ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* (Rahmadhita, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan pencegahan *stunting* adalah melakukan penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif. Pada proses pengabdian ini, 80% ibu bayi dan balita menyatakan bahwa poster interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan karena menarik dan lebih mudah dipahami. Lebih lanjut, Setelah dilakukan promosi kesehatan (Gambar 1) dengan poster edukasi dan tata cara penempelan stiker, 5 peserta (71,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik. Tingkat pengetahuan peserta meningkat seiring dengan sering terpaparnya media poster *stunting* yang lokasi penempelan berada pada tempat yang sering digunakan kumpul keluarga.



Gambar 1. Pelaksanaan promosi kesehatan

3.2. Penyuluhan penguatan kader dalam mencegah *stunting*

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 di Gedung Serbaguna Sidoagung, Tim pengabdian mengadakan sosialisasi mengenai *stunting* pada anak yang dihadiri para kader Desa Sidoagung (Gambar 2). Kegiatan ini mengundang pakar *stunting* sekaligus dosen Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu Ns. Robiul Fitri Masithoh M.Kep. Beliau menyampaikan materi sangat menarik dalam bentuk video animasi sehingga para kader yang hadir menjadi lebih antusias dan fokus kemudian dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan *post test*. *Post test* bertujuan untuk menilai pemahaman para kader setelah proses sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi terkait *stunting*

Semua program yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para ibu dalam mencegah *stunting* dengan memulai menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan makanan yang bergizi. Untuk hasil yang maksimal dalam program ini membutuhkan intervensi yang cukup lama, setidaknya program yang berjalan selama kurang lebih satu bulan ini bisa menjadi stimulan untuk perumusan strategi lainnya *health relate*.

3.3. Peningkatan pelayanan posyandu bersama kader

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan guna meningkatkan pelayanan posyandu. *Pertama*, Pelayanan posyandu keliling pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 bertempat di rumah kader Dusun Karang Sari 2. Tim pengabdian membantu dalam kegiatan posyandu dengan mengukur tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala pada balita yang hadir (Gambar 3). Setelah itu para ibu diberikan edukasi dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang murah, bergizi dan menarik sehingga anak tidak bosan dan

mau mencobanya. Para ibu-ibu sangat berantusias dalam kegiatan ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan posyandu

Kedua, pemberian vaksin PCV dalam kegiatan imunisasi pada hari Rabu 21, Desember 2022 yang bertempat di gedung Serbaguna Desa Sidoagung diadakan imunisasi PCV yang bertujuan untuk mencegah kesehatan paru-paru pada anak. Vaksin PCV lengkap diberikan secara berkala pada bayi di usia 2, 4, 6 dan 12-15 bulan. Imunisasi ini diharapkan supaya bayi terhindar dari bahaya penyakit pneumonia. Efek samping dari pemberian vaksin PCV ini tergolong ringan dan bisa membaik dengan sendirinya, seperti demam serta nyeri, kemerahan dan bengkak pada lokasi suntik. Untuk lokasi penyuntikan vaksin PCV dilakukan secara injeksi di bagian paha kiri dengan dosis 0,5 ml. Selain itu para mahasiswa juga memberikan PMT kepada balita dan bayi yang sudah bisa mengonsumsi MPASI.

Ketiga, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan remaja pra nikah (edukasi *stunting*). Dilaksanakan pada hari Senin 26 Desember 2022, tim pengabdian dan kader masyarakat melakukan pendampingan dari rumah ke rumah disajikan (Gambar 4). Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap remaja pra nikah, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan *leaflet* dan menjelaskan isinya tentang sanitasi, cara menyusui yang benar dan bersih, memenuhi kebutuhan gizi seperti sayur, buah, lauk pauk dan susu dan pengetahuan tentang pentingnya air bersih. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kolesterol, Hb, tekanan darah dan berat badan.



Gambar 4. Pendampingan pra nikah dengan materi pencegahan *stunting*

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat, khususnya dalam kegiatan pendampingan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang telah memberikan dampak terhadap bertambahnya ilmu dan pemahaman yang luas tentang *stunting* kepada para ibu, remaja putri dan kader sehingga dengan penguatan kapasitas kader sebagai pendamping masyarakat khususnya di Dusun Singosari 1, Desa Sidoagung lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama kepada pihak LPM UNIMMA selaku pemberi dana dan Masyarakat Dusun Singosari I, Desa Sidoagung sebagai mitra yang telah bekerja sama dan berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3).
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku: Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan *Stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Subrata, S. A., Ammaralia, F. A., La'ali, N. A., Iffana, M. N., Nugraeni, S. I., & Apitriyana, N. (2022). A door-to-door health education focusing on *stunting* in Petung Village, Pakis, Magelang District. *Community Empowerment*, 7(6), 1115–1118. <https://doi.org/10.31603/ce.6659>
- Umam, K., Khoirudin, F., Mei, R., Aulana, N., Rodiah, S., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, M. S. (2022). *Stunting* Hazards Socialization in Pucungwetan Village, Sukoharjo District, Wonosobo Regency. *JPMM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 181–187.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
